

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar

The Effect of Parenting and Social Interaction on Learning Outcomes of Grade V Students at UPT SPF SD Inpres Layang III Makassar City

Andi Megawati^{1*}, Sundari Hamid², Rahmaniah²

¹UPT SPF Sekolah Dasar Inpres Layang III Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: megawatiandi23@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa di sekolah tersebut, dengan sampel yang diambil dari siswa kelas V. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa, sementara variabel dependen adalah hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis dan interaksi sosial yang positif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua yang mendukung dan interaksi sosial yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran orang tua dan interaksi sosial dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dan pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Sosial, Hasil Belajar

Abstract. This research aims to examine the effect of parenting and social interaction on the learning outcomes of grade V students at UPT SPF SD Inpres Layang III Makassar City. Using a quantitative approach with a correlation research design, this study aims to determine the relationship between parenting and social interaction on student learning outcomes. The study population included all students in the school, with samples taken from grade V students. The independent variables in this study are parenting patterns and student social interactions, while the dependent variable is student learning outcomes. Data were collected through questionnaires and documentation of learning outcomes, then analyzed using descriptive analysis, prerequisite tests, hypothesis tests, t tests, f tests, and coefficients of determination. The results showed that democratic parenting and positive social interaction had a significant effect on student learning outcomes. Supportive parenting and good social interactions can create a conducive learning environment, which in turn improves student learning outcomes. This study provides insight into the importance of the role of parents and social interactions in supporting students' academic success. These results are expected to be a reference for parents and educators in an effort to improve the quality of education at the primary school level.

Keyword: Parenting, Social Interaction, Learning Outcomes



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan formal di sekolah, seorang anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter dan diarahkan menuju perubahan yang lebih positif. Proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang lebih positif, aktif, dan baik. Pembelajaran yang baik melibatkan berbagai aspek, termasuk keterlibatan keluarga, lingkungan sekolah, dan interaksi sosial siswa (Nuraeni & Lubis, 2022). Keluarga, sebagai unit terkecil dari masyarakat, memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga lainnya yang memiliki ikatan darah atau perkawinan. Sebagai lingkungan pertama dan utama, keluarga menjadi sumber pendidikan pertama bagi anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan formal di sekolah. (Karomah & Widiyono, 2022) menyatakan bahwa keluarga sangat berperan dalam mendidik anak, di mana interaksi dengan anggota keluarga membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara, emosi, serta keterampilan sosial dan kognitif lainnya. Selain itu, keluarga juga berperan dalam membentuk pola asuh, memfasilitasi pendidikan, dan memberikan panduan moral kepada anak (Puspitasari et al., 2023).

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Pasal 26 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Orang tua harus menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak dari pengaruh negatif lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Suryandari, 2020). Pola asuh yang baik dari orang tua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Azzahra et al., (2022) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dan guru dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Teman sebaya, guru, dan orang tua yang memberikan dukungan serta umpan balik yang positif dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran anak sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka (Manafe, 2022).

Interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan hasil belajar anak melalui berbagai mekanisme. Dukungan emosional, bimbingan dalam belajar, dan kehadiran orang tua di sekolah merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua yang memotivasi anak-anak mereka untuk belajar, mengajukan pertanyaan, dan memberikan dorongan akan membantu meningkatkan hasil belajar anak (Afdalia & Gani, 2023). Hasil belajar siswa merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan pembelajaran, yang biasanya diukur melalui nilai yang diberikan oleh guru. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Penelitian oleh Putri & Asri, (2023) menemukan bahwa siswa yang orang tuanya terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya kurang terlibat. Selain itu, penelitian oleh Xiao, (2018) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik dengan teman sebaya dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Selain itu, pola asuh orang tua yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Pola asuh yang otoritatif, yang menggabungkan kontrol yang wajar dengan dukungan emosional, telah terbukti meningkatkan hasil belajar anak. Pola asuh ini mendorong anak untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik (Nisa', 2018). Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif cenderung kurang efektif dalam mendukung hasil belajar yang optimal. Kehadiran dan keterlibatan orang tua di sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, rapat orang tua, dan acara sekolah, juga berperan penting dalam menciptakan hubungan yang erat antara rumah dan sekolah. Walker dan Greene (2021) menemukan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah berkorelasi positif dengan pencapaian akademik anak. Keterlibatan ini tidak hanya menunjukkan dukungan moral, tetapi juga memperlihatkan kepada anak bahwa pendidikan adalah hal yang penting dan dihargai oleh keluarga. Interaksi sosial di sekolah juga menjadi faktor penting. Penelitian oleh Nisa', (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki hubungan baik dengan teman sebaya lebih mungkin untuk merasa termotivasi dan didukung dalam lingkungan belajar mereka. Dukungan dari teman sebaya dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan suportif juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Siswa yang terlibat dalam kelompok belajar atau kegiatan kolaboratif di sekolah cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi dan kemampuan problem solving. (Nisa', 2018) menunjukkan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya dalam konteks akademis dapat memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan analitis. Di sisi lain, pola asuh yang tidak mendukung atau interaksi sosial yang negatif dapat menghambat perkembangan akademis anak. (Nisa', 2018) mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengalami pola asuh yang kurang mendukung cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Selain itu, interaksi sosial yang negatif, seperti bullying atau isolasi sosial, dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Nisa', (2018) menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dapat berperan sebagai buffer terhadap tekanan akademik. Anak-anak yang merasa didukung oleh teman-teman mereka lebih mungkin untuk mengatasi tantangan akademik dengan lebih baik dan menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar mereka. (Pratiwi et al., 2023) juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam pendidikan anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang merasa didukung secara emosional dan akademis oleh orang tua mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Astuti & Kristin, (2017a) menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dan mendukung dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan regulasi diri yang penting untuk keberhasilan akademis.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk pola asuh orang tua dan interaksi sosial siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengkaji pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh orang tua dan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan pada kevalidan dan kekonsistenan dalam memperoleh data yang valid.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa di UPT SPF SD Inpres Layang III, dengan sampel yang diambil dari

siswa kelas V. Pemilihan kelas V didasarkan pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dan rasa ingin tahu dalam belajar, serta adanya variasi hasil belajar yang masih di bawah Kriteria Belajar Minimum (KBM). Hal ini menunjukkan potensi pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar. Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua (X1) dan interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya (X2), serta satu variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y). Variabel bebas adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, uji t, uji f, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Proses Deskripsi Bentuk Pola Asuh Orang Tua di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar

Hasil penelitian tentang bentuk pola asuh orang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Bentuk Pola Asuh Orang

		Bentuk Pola Asuh Orang Tua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Permisif	4	10.0	10.0	10.0
	Demokratis	33	82.5	82.5	92.5
	Otoriter	3	7.5	7.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa dengan bentuk pola asuh permisif yang cenderung acuh tak acuh kepada anak (10%) artinya masih ada orang tua yang mendidik anaknya dengan mengizinkan segala sesuatu tanpa ada batasan-batasan dan aturan yang tegas. Serta terdapat 33 siswa dengan bentuk pola asuh demokratis (82,5%) yang artinya sebagian orang tua siswa di UPT SPF SD Inpres layang III mengasuh anaknya dengan cara sering berkomunikasi dengan baik antara orang tua dan anak, serta selalu mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar. Dan terdapat pula bentuk pola asuh orang tua otoriter (7,5%), yang artinya masih terdapat orang tua yang memberikan hukuman fisik serta memberikan aturan yang kaku kepada anak.

2. Deskripsi Kondisi Interaksi Sosial Siswa di UPT SPF SD Inpres layang III Kota Makassar

Hasil penelitian tentang kondisi interaksi sosial siswa dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Kondisi Interaksi Sosial Siswa

		Kondisi Interaksi Sosial Siswa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	5.0	5.0	5.0
	Sedang	33	82.5	82.5	87.5
	Tinggi	5	12.5	12.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 2, kondisi interaksi sosial siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Layang III kota Makassar terdapat 2 siswa dengan kategori interaksi sosial siswa yang rendah (5%) yang artinya ada 2 orang siswa yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan baik kepada temannya dan mereka lebih suka menyendiri dibanding berkelompok dengan temannya. Sedangkan siswa yang dengan kondisi interaksi sosial sedang yaitu 33 orang (82,5%) artinya sebagian besar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres layang III sudah mampu berinteraksi sosial dengan baik, mampu berkomunikasi dengan sesama temannya sehingga mereka mampu bekerja secara kelompok dengan baik pula. Serta terdapat pula siswa yang kondisi interaksi sosial yang tinggi sebanyak 5 siswa (12,5%) artinya terdapat beberapa siswa yang mampu berkomunikasi dengan sangat baik dengan temannya, serta mampu berkomunikasi dengan sangat baik pula dengan temannya serta mampu bekerja kelompok dengan sangat baik.

3. Deskripsi Kondisi Hasil Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Layang III Kota Makassar

Hasil penelitian tentang kondisi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kondisi Hasil Belajar

		Kondisi Hasil Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	2.5	2.5	2.5
	Sedang	29	72.5	72.5	75.0
	Tinggi	10	25.0	25.0	100.0

Total	40	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada Tabel 3, kondisi hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III sedikitnya terdapat siswa dengan kategori hasil belajar yang rendah yaitu 1 siswa (2,5%). Sedangkan siswa dengan kategori hasil belajar yang sedang terdapat 29 siswa (72,5%) artinya kondisi hasil belajar siswa sudah baik. Serta siswa dengan kondisi hasil belajar yang tinggi terdapat 10 siswa (25%) artinya kondisi hasil belajar siswa tersebut sangatlah baik.

Hasil temuan penelitian ini, menunjukkan ada kecenderungan yang sebagian besar siswa memiliki kondisi hasil belajar yang sedang. Sehingga dapat dikatakan siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres layang III kota Makasar telah berhasil dalam belajar serta siswa mampu menunjukkan dirinya kearah yang lebih baik.

4. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Polaasuh	.094	40	.200*	.976	40	.552
Interaksi	.126	40	.108	.971	40	.388
Hasil Belajar	.164	40	.008	.948	40	.065

Pada Tabel 4 data normal bila signifikansi (p) > 0.05 dan data tidak normal jika signifikansi (p) < 0,05. Pada tabel diatas diuji dengan Shapiro wilk dimana pola asuh sig 0,052 > 0,05 maka data tersebut normal, sedangkan interaksi sosial sig 0.388 > 0,05 yang artinya data tersebut juga normal. Begitu pun juga dengan hasil belajar sig 0.065 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar *	Between	(Combined)	132.185	14	9.442	2.301	.034
Polaasuh	Groups	Linearity	46.705	1	46.705	11.381	.002
		Deviation from Linearity	85.481	13	6.575	1.602	.151
Within Groups			102.590	25	4.104		
Total			234.775	39			

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas diketahui nilai sig. Deviation from linierity sebesar 0,151 > 0,05 artinya terdapat hubungan linieritas antara pola asuh orang tua dan hasil belajar. Sedangkan untuk uji linieritas interaksi sosial terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar *	Between	(Combined)	73.230	6	12.205	2.493	.042
Interaksi	Groups	Linearity	42.420	1	42.420	8.665	.006
		Deviation from Linearity	30.810	5	6.162	1.259	.305
Within Groups			161.545	33	4.895		
Total			234.775	39			

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas diketahui nilai sig Deviation from linierity sebesar 0,305 > 0,05 artinya terdapat hubungan linieritas antara interaksi sosial terhadap hasil belajar

c. Uji hipotesis

Perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf probabilitas 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut

1. Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima

2. Jika Sig < 0,05 maka Ha diterima

1) Hasil analisis regresi linier berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42.013	14.143			2.971	.005

Polaasuh	.180	.079	.340	2.288	.028
Interaksi sosial	.526	.254	.308	2.072	.045

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Variabel bebas pada regresi ini adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial dan variabel terikat adalah hasil belajar. Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 42.013 + 0,180 X_1 + 0,526 X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut

a. $a = 42,013$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas maka variabel terikat adalah sebesar 42,013, artinya hasil belajar bernilai 42,013 sebelum atau tanpa adanya variabel pola asuh dan interaksi sosial siswa.

b. $b_1 = 0,180$

Nilai koefisien regresi b_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel pola asuh orang tua meningkat maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,180 atau dengan kata lain setiap adanya peningkatan hasil belajar dibutuhkan variabel pola asuh orang tua sebesar 0,180

c. $b_2 = 0,526$

Nilai koefisien regresi b_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel interaksi sosial meningkat maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,526 atau dengan kata lain setiap adanya peningkatan hasil belajar dibutuhkan variabel interaksi sosial sebesar 0,526.

2) Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Uji parsial t		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.013	14.143		2.971	.005
	Polaasuh	.180	.079	.340	2.288	.028
	Interaksi sosial	.526	.254	.308	2.072	.045

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

Berdasarkan hasil analisis regresi Tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Variabel pola asuh orang tua memiliki thitung sebesar 2,288 dengan signifikansi 0,028. Karena thitung > ttabel (2,288 > 2,026) atau sig.t < 5% (0,028 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

b. Variabel interaksi sosial memiliki thitung sebesar 2,072 dengan signifikansi 0,045. Karena thitung > ttabel (2,072 > 2,026) atau sig.t < 5% (0,045 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

3) Hasil uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.253	2	33.127	7.273	.002 ^b
	Residual	168.522	37	4.555		
	Total	234.775	39			

a. Dependent Variable: Hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), Interaksisosial, Polaasuh

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada Tabel 9, diperoleh nilai Fhitung sebesar 7,273 nilai ini lebih besar dari Ftabel (7,273 > 3,245) dan nilai sig. Fhitung 0,002 lebih kecil dari 0,005. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan interaksi sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4) Hasil uji koefisien determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.243	2.134

a. Predictors: (Constant), Interaksisosial, Polaasuh

Berdasarkan Tabel 10. diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,243 atau 24,3%. Artinya hasil belajar dipengaruhi oleh 24,3% variabel bebas pola asuh orang tua dan interaksi sosial. Sedangkan 75,7 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar yang diteliti. Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam memengaruhi variabel terikat, maka digunakan koefisien beta. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi terlihat bahwa yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel pola asuh orang tua yang sebesar 0,340 sedangkan interaksi sosial memiliki nilai koefisien beta 0,308. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi hasil belajar yaitu variabel pola asuh orang tua.

B. Pembahasan

Pola asuh menurut Karomah & Widiyono, (2022) adalah suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Orang tua adalah sosok model yang harus ditiru dan diteladan. Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan dari orang tua, masing-masing anak akan meniru apa yang dilihat dari perlakuan orang tua di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya. Kebiasaan yang anak peroleh tersebut penting baginya memperhatikan hal-hal terkait pendidikan anak terutama pola asuh orang tua (Nuraeni & Lubis, 2022).

Menurut Suryandari, (2020), Pola asuh yang seimbang untuk perkembangan anak yaitu pola asuh orang tua demokratis. Hal ini dikarenakan:

- a. Orang tua demokratis memberikan keseimbangan antara batasan dan kebebasan, disatu sisi memberikan kesempatan pengembangan percaya diri sedangkan disisi lain mengatur standar, batasan serta petunjuk bagi anak
- b. Orang tua demokratis luwes dalam mengasuh anak, mereka membentuk dan menyesuaikan tuntutan harapan yang sesuai dengan perubahan dan kompetensi anaknya.
- c. Orang tua yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak secara bertahap
- d. Orang tua demokratis lebih suka mendorong anak dalam perbincangan, hal ini dapat mendukung perkembangan intelektual yang merupakan dasar penting bagi perkembangan intelektual.

Interaksi sosial menurut Xiao, (2018) merupakan proses sosial karena interaksi sosial merupakan suatu syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Menurut (Putri & Asri, 2023) Interaksi sosial adalah suatu hubungan anatara dua atau lebih individu manusia, Dimana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang baik pula terhadap sesama teman. Interaksi yang baik dapat dilihat dengan adanya kerja sama antar teman, saling menghargai dan menghormati satu sama lain maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa akan baik. Berbeda dengan interaksi sosial siswa yang kurang baik, maka akan muncul tanda siswa yang kurang kerja sama ketika diberikan tugas. Bentuk interaksi yang kurang baik pada siswa yaitu saling membenci, saling menjatuhkan, dan sering menjauhi teman sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang nyaman. Hal ini akan menghambat siswa dalam kemajuannya dalam hal belajar, karena kurang kerja sama antar teman, maka suasana kelas akan tegang dan penuh ketakutan serta tidak luwes jika ingin menyampaikan sesuatu hal sehingga menyebabkan siswa terganggu dalam proses belajar dan akan memengaruhi hasil belajar.

Sangat besar pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan, anak tinggal lama bersama lingkungan orang tua dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kedua hal tersebut termasuk bagian penting dalam mengembangkan serta meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan, penting bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa pola asuh dan interaksi sosial yang diberikan kepada anak mendukung hasil belajar yang optimal. Upaya kerjasama antara orang tua, dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan pola asuh yang sehat dan interaksi sosial yang mendukung hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pola asuh orang tua dan interaksi sosial. keluarga sangat memengaruhi kualitas anak dan perkembangan kognitif anak. Walaupun banyak faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa akan tetapi pola asuh orang tua dan interaksi sosial salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres layang III kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga bentuk pola asuh orang tua (otoriter, demokratis dan permisif), dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat 33 siswa dengan bentuk pola asuh demokratis, 4 siswa dengan bentuk pola asuh permisif dan 3 siswa dengan bentuk pola asuh otoriter. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pola asuh orang tua di UPT SPF SD Inpres layang III kota Makassar adalah demokratis. Terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD inpres Layang III kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi interaksi sosial siswa UPT SPF SD Inpres layang III kota Makassar, terdapat 3 siswa dengan kondisi interaksi sosial rendah , 33 siswa dengan kondisi interaksi sosial sedang dan 5 siswa kondisi interaksi sosial tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi interaksi sosial berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar kelas V di UPT SPF SD Inpres Layang III kota Makassar. Hal ini berdasarkan uji simultan yang menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan interaksi sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru atau pendidik dalam meningkatkan kompetensi sosial guru terutama Ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru. Diharapkan orang tua mampu memberikan kontribusi terhadap Pendidikan anaknya, termasuk perilaku dan sikap yang dimiliki oleh anak. Maka hendaknya orang tua disarankan untuk menerapkan pola asuh yang demokratis bagi anaknya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil

belajar. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afdalia, A. P., & Gani, I. (2023). Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 10(1).
- Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3).
- Azzahra, A. A., Shalhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832>
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1).
- Manafe, L. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Bpslut Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1).
- Nisa', R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang TUA dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru. Skripsi. Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Pratiwi, E. A., Zuhaji, Z., & Hajar, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2). <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Puspitasari, D., Martini, T., & Wahyuni, T. (2023). POla Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal JKFT*, 8(1). <https://doi.org/10.31000/jkft.v8i1.8453>
- Putri, S. C. K., & Asri, D. N. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Balong. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(1).
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1). <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>